

**PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* TK KURNIA
USIA 5-6 TAHUN KUPANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

VIRA MAULY BASRIE

NPM : 1611070109

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* TK KURNIA
USIA 5-6 TAHUN KUPANG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

VIRA MAULY BASRIE

NPM : 1611070109

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing Akademik I : Dra. Meriyati, M.Pd

Pembimbing Akademik II : Ida Fiteriani, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus anak di TK Kurnia Kupang Kota belum berkembang secara maksimal. Hal ini dikarenakan cara mengajar guru yang kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak sehingga anak lebih memilih untuk diam dalam kegiatan. Untuk itu dibutuhkan suatu metode dalam pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan dengan melalui kegiatan *finger painting*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* di TK Kurnia Kupang Kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak di TK Kurnia Kupang Kota, Bandar Lampung yang terdiri dari 20 anak pada kelompok B. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Kurnia Kupang Kota. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian siklus I dan II yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses kegiatan *finger painting* berlangsung, anak sudah dapat mengkoordinasi mata dan tangannya. Hal ini terlihat dari anak sudah dapat menggunakan tangan dan jari-jarinya untuk melukis dengan baik serta jari-jari anak nampak lentur pada saat kegiatan melukis.

Kata Kunci : *Finger Painting*, Motorik Halus Anak, Anak Usia Dini



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting TK Kurnia Usia 5- 6 Tahun Kupang Bandar Lampung**
Nama : **Vira Mauly Basrie**
NPM : **1611070109**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Meriyati, M.Pd


Ida Fiteriani, M.Pd

NIP. 196906081994032001

NIP. 1982062420110120004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd

NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting TK Kurnia Usia 5- 6 Tahun Kupang Bandar Lampung”** disusun oleh, **Vira Maully Basrie, NPM: 1611070109**, Program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas **Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan** pada Hari/Tanggal : **Kamis, 30 September 2021**

Tim Penguji

Ketua : Dr. Nanang Supriadi, S.Si, M.Sc (.....)

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

Penguji III : Ida Fiteriani, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



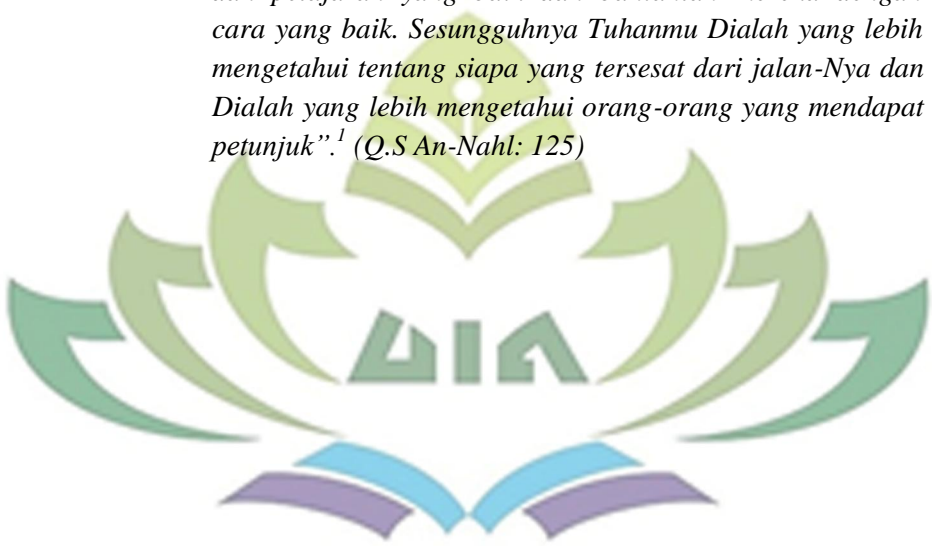
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجِدِّ لَهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:” Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹ (Q.S An-Nahl: 125)



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2016, Hal.224



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan ini. Terima kasih atas motivasi dan dukungan kalian telah memberikan semangat. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahandaku Drs. Yuliansya dan Ibundaku Dra.Ernawati, tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkan ku dengan penuh kasih sayang serta meluaskan sabarnya dan tidak pernah meninggalkan namaku dalam setiap sujud tahajudnya serta doa-doa kalian selalu mengiringi hari-hariku menuju gerbang kesuksesan. Terimah kasih tak terhingga karena kusadari pengorbanan ini tak terbalaskan.
2. Yang ku sayangi kakakku Rati Hardiyanti Basrie,S.Pd dan adek M.Akbar Basrie, yang selalu memberi dukungan serta semangat kepadaku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
3. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya PIAUD angkatan 2016
4. Almamater tercinta yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidup yang luar biasa, terutama proses kedewasaan bagi saya pribadi.

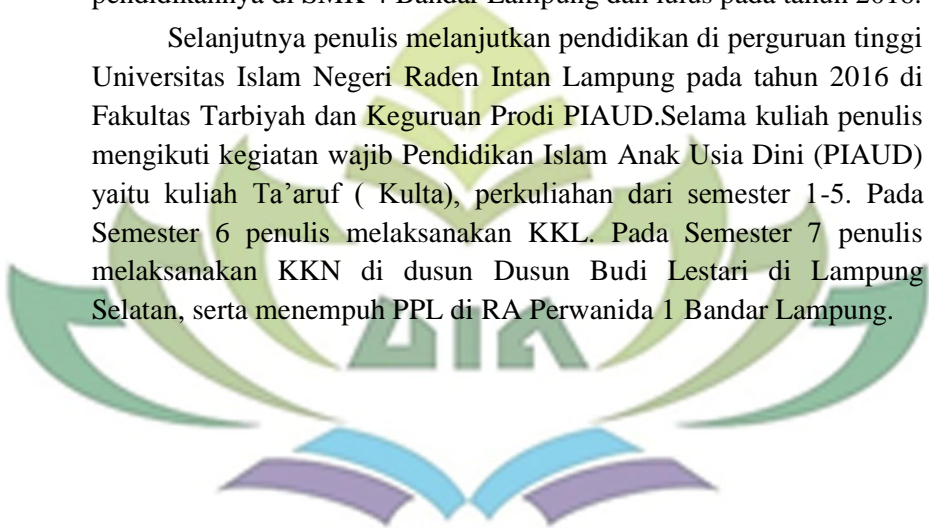


RIWAYAT HIDUP

Vira Mauly Basrie, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 7 Juli 1998. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara buah hati dari pasangan Bapak Drs. Yuliansya dan Ibu Dra.Ernawati.

Pendidikan yang ditempuh penulis di TK Sandhy Putra Telkom di tahun 2004-2005, penulis melanjutkan pendidikan di SDN 2 Rawa Laut lulus di tahun 2010, penulis melanjutkan ke SMPN 13 Bandar Lampung dan lulus ditahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMK 4 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2016 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PIAUD.Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu kuliah Ta'aruf (Kulta), perkuliahan dari semester 1-5. Pada Semester 6 penulis melaksanakan KKL. Pada Semester 7 penulis melaksanakan KKN di dusun Dusun Budi Lestari di Lampung Selatan, serta menempuh PPL di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.





KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut-Nya.

Skripsi ini Berjudul **“Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* Tk Kurnia Usia 5-6 Tahun Kupang Kota Bandar Lampung**

”, disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Bapak dan Ibu:

1. Prof.Dr.Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr.H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dra. Meriyati, M.Pd selaku pembimbing I dan Ida Fiteriani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu,

untuk memberikan bimbingan dan petunjuknya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah. Bapak dan ibu staf, karyawan serta keamanan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala sekolah TK Kurnia Kupang Kota Bandar Lampung Heni Purnawirawati, S.Ag, guru-guru di TK Kurnia Kupang Kota Bandar Lampung, peserta didik TK Kurnia Kupang Kota Bandar Lampung, serta Staf yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. dan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Bandar lampung, September 2021
Penulis,

Vira Mauly Basrie
NPM. 1611070109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II LADASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Halus Anak.....	11
1. Pengertian Motorik Halus Anak	11
2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus....	12
3. Fungsi Motorik Halus.....	13
4. Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus....	14
5. Prinsip Dalam Perkembangan Motorik Halus .	15
B. <i>Finger Painting</i>	20
1. Pengertian <i>Finger Painting</i>	20
2. Tujuan <i>Finger Painting</i>	22
3. Proses Kegiatan <i>Finger Painting</i>	23
C. Penelitian yang Relevan	26

D. Hipotesis.....	28
-------------------	----

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian	29
B. Setting Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian	29
D. Variabel Penelitian	29
E. Prosedur Penelitian	30
F. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi.....	34
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi.....	34
H. Instrumen Penelitian	35
I. Teknik Analisis Data	35

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Peneliti.....	37
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
C. Pembahasan	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Prasurvey Perkembangan Motorik halus Anak	5
Tabel 1.2	Data perkembangan motorik halus anak	6
Tabel 3.2	Jumlah siswa TK Kurnia Kupang Kota	33
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana TK Kurnia Bandar Lampung	38
Tabel 4.2	Data Tenaga Kerja TK Kurnia Bandar Lampung	39
Tabel 4.3	Data Anak TK Kurnia Bandar Lampung	40
Tabel 4.4	Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus	41
Tabel 4.5	Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I	46
Tabel 4.6	Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II	52
Tabel 4.7	Perkembangan Motorik halus Anak	55





DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1 Tahap dalam siklus penelitian tindakan kelas 30





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Anak Kelas B1 Tk Kurnia Kupang Kota Bandar Lampung

Lampiran 2 Daftar Nama Anak Kelas B2 Tk Kurnia Kupang Kota Bandar Lampung

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru

Lampiran 4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak

Lampiran 5 Pedoman Lembar Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Lampiran 6 RPPH

Lampiran 7 Dokumentasi Foto *Finger Painting*





BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* TK Kurnia Kupang Kota Bandar Lampung. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

1. Menurut Ekasriadi (2006) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah “salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan”. Sedangkan menurut Santrock (2007) kemampuan motorik halus adalah “kemampuan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan”.²
2. Menurut Pamadi (2008), *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung.³ *Finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari atau telapak tangan dalam aktifitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir, dan sebagainya.

² Nina Astria, *et.al.*, “Penerapan Metode Bermain Melalui Finger Painting Untuk Meningkatkan Motorik Halus”, *e-Journal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3No.1 – Tahun 2015)*, h. 2

³ Lilis Maghfuroh dan Kiki Chayaning Putri, “Pengaruh Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK Sartika Isumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10, No. 1, Februari 2017, h. 38

Dari definisi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah sebuah kemampuan anak dengan memiliki keterampilan yang melibatkan gerakan-gerakan tangan yang diatur secara halus. Kegiatan *finger painting* dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah suatu kegiatan melukis yang dilakukan anak dengan jari atau tangan secara langsung seperti mengoleskan kanji pada kertas.

B. Latar Belakang

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan satu tahap yang tidak dapat diabaikan karena pendidikan bagi anak usia dini menentukan perkembangan dan keberhasilan anak dimasa mendatang. Usia dini merupakan masa keemasan dalam perkembangan anak yang disebut sebagai usia emas perkembangan (*golden age*). Santrock menjelaskan bahwa pada periode perkembangan akhir masa bayi (2 tahun) hingga usia 6 tahun, terjadi suatu lonjakan luar biasa pada perkembangan otak anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya.

Oleh karena itu, optimalisasi potensi perkembangan anak sejak dini sangatlah penting, di mana anak membutuhkan perlakuan khusus seperti asupan gizi yang seimbang, perlindungan kesehatan, asuhan dari orang tua dan keluarga yang penuh dengan kasih sayang serta rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan masing-masing anak.⁴ Maka sebelum anak dididik oleh orang lain, hendaknya orang tua menjadi guru pertamanya. Allah berfirman :


يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

⁴Herdina indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 184

manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[32]

Ayat ini menunjukkan bahwa mendidik adalah suatu kewajiban dan kewajiban mendidik ada pada orang tua. Oleh karena itu, Ramsey, mengatakan bahwa seorang pendidik pernah menyarankan berikanlah anak-anak kita akar yang kuat untuk tumbuh dan sayap yang kukuh untuk terbang di kemudian hari yang berarti masa depan anak memang harus dipersiapkan sejak dini. Anak-anak kita harus dibantu perkembangannya sedini mungkin agar mereka menjadi individu yang seimbang baik dari segi intelektual, emosi, spiritual, maupun sosialnya, sehingga mereka mampu meraih sukses dikemudian hari.⁵



Salah satu perkembangan diri pada anak adalah perkembangan motorik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan anak sangat diperlukan pemahaman yang mendasar mengenai perkembangan diri anak terutama yang terjadi dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, menyenangkan, dan menarik, diperlukan keterampilan mengajar guru atau pengasuh. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak semestinya dilakukan secara berkesinambungan mengingat anak usia dini merupakan anak membutuhkan pembiasaan untuk mengerti akan sesuatu.

Ada beberapa definisi mengenai kemampuan motorik halus yang diungkapkan oleh beberapa ahli antara lain, Menurut Ekasriadi (2006) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah “salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan”.⁶ Menurut Santrock (2007) kemampuan

⁵Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Kencana, 2016), h. 11

⁶ Nina Astria, *et.al.*, “Penerapan Metode Bermain Melalui Finger Painting Untuk Meningkatkan Motorik Halus”, *e-Journal PGPAUD*

motoric halus adalah “kemampuan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan”.⁷

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di TK Kurnia perkembangan motoric halus anak masih kurang berkembang. Hal ini dikarenakan cara mengajar guru yang kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak sehingga anak lebih memilih untuk diam dalam kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas di TK Kurnia yaitu Ibu Yunita, S.Pd. mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran, beliau mengatakan bahwasanya selama ini dalam memberikan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan metode kelompok biasa saja.

Perkembangan motorik halus anak di TK Kurnia masih kurang berkembang terutama dalam kegiatan menggerakkan jari tangan maupun kemampuan untuk menggenggam dan memegang benda. hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran Motorik halus anak hanya diberi kegiatan mewarnai gambar bebas menggunakan krayon dan kegiatan menjplak jari tangan menggunakan pensil.⁸ Cara mengajar guru kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak sehingga anak lebih memilih diam tidak melakukan kegiatan. Berikut hasil prasurvey perkembangan motoric halus anak di TK Kurnia sebagai berikut:

Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 – Tahun 2015), h. 2

⁷ *Ibid.*

⁸ Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 20 Maret 2021 dengan Ibu Ani Lestari yaitu salah satu Guru di TK Kurnia

Tabel 1.1
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
Di TK Kurnia Kupang Bandar Lampung

No	Nama	Indikator					Ket
		1	2	3	4	5	
1	AL	BB	BB	BB	MB	MB	
2	AM	BB	MB	BB	BB	MB	
3	AS	MB	MB	BB	MB	MB	
4	BA	MB	BB	BB	BB	BB	
5	CA	BB	MB	BB	MB	MB	
6	KH	MB	MB	MB	BB	MB	
7	FA	MB	MB	MB	BB	MB	
8	MZ	BB	BB	MB	MB	BB	
9	HA	MB	MB	BB	MB	BB	
10	AK	BB	BB	BB	MB	MB	
11	LG	MB	BB	BB	BB	BB	
12	SY	MB	BB	MB	BB	MB	
13	FA	BB	MB	BB	BB	MB	
14	NF	BB	BB	MB	BB	BB	
15	NR	BB	BB	BB	MB	MB	
16	RH	BB	BB	BB	MB	BB	
17	RS	BB	BB	BB	MB	MB	
18	SN	BB	MB	BB	BB	MB	
19	AM	MB	BB	BB	BB	BB	
20	GS	BB	BB	MB	BB	BB	

Sumber : Hasil observasi pada saat pra survey di TK Kurnia

Tabel 1.2
Perkembangan Motorik Halus Anak

No	Indikator	BB	MB	BSH	Jumlah Anak
1	Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran	12	8	0	20
2	Menjiplak bentuk	12	8	0	20
3	Menempel gambar dengan tepat	14	6	0	20
4	Menggunting kertas berdasarkan pola	11	9	0	20
5	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menulis, menggambar, dan melipat)	8	12	0	20

Skor Penilaian :

1. BB (Belum Berkembang)
2. MB (Mulai Berkembang)
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa perkembangan motoric halus anak masih sangat rendah. Untuk indicator membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran terdapat 12 anak yang belum berkembang dan 8 anak yang mulai berkembang, untuk indicator menjiplak bentuk terdapat 12 anak yang belum berkembang dan 8 anak yang mulai berkembang, indicator menempel gambar dengan tepat terdapat 14 anak yang belum berkembang dan 6 anak yang mulai berkembang, indicator menggunting kertas tanpa pola terdapat 11 anak yang belum berkembang dan 9 anak yang mulai berkembang, dan indicator mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menulis, menggambar, dan melipat) terdapat 8 anak yang belum berkembang dan 12 anak yang mulai berkembang.

Dalam hal ini berdasarkan dari data observasi terlihat bahwa indikator kemampuan motoric halus anak belum tercapai sesuai tujuan. Masih banyak anak yang kemampuan motrik halusnya belum berkembang. Hal ini yang menjadi permasalahan di TK Kurnia mengenai kemampuan motoric halus anak masih kurang memadai. Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja, dengan bantuan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat dari mata, tangan dan jari.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kemampuan motorik halusnya maka diperlukan suatu kegiatan yang menarik dan bervariasi sehingga guru dapat melihat perilaku yang muncul dari anak agar semua potensi maupun kekurangan anak dalam belajar dapat terlihat sesuai dengan masa peka atau perkembangan yang ditunjukkan oleh masing-masing anak, salah satunya dengan menggunakan metode bermain melalui kegiatan *finger painting*. Menurut B.E.F Montolalu, *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan.⁹

Menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto *finger painting* atau menggambar dengan jari adalah teknis melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat.¹⁰ *Finger painting* dapat diartikan sebagai kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas gambar (Sumanto, 2005).¹¹ Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan

⁹ Mulianda Sari, Maya, *et.al.*, “Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini”, *Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol. 3, No. 2, November 2020. h. 138

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Yuventi Amanda, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B di TK Aba

adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar.

Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Menurut Hildebrand (dalam Moeslichatoen) menggambar dengan jari dengan menggunakan kanji merupakan perantara untuk menyalurkan kreativitas dan bermain kotor.¹² Gambar dengan menggunakan jari ini dapat dibuat, dihapus dan dibuat lagi.

Selain itu melalui kegiatan menggambar dengan jari anak memperoleh pengalaman dalam membuat campuran dan memadukan warna-warna. Gambar-gambar yang dibentuk oleh anak jarang terdiri dari warna asli, karena anak tidak dapat menahan diri untuk mencoba dan menemukan apa yang akan terjadi bila berbagai warna dicampur. Dengan kegiatan *finger painting* anak akan mengalami proses berfikir agar lebih fokus dan membangkitkan imajinasi/fantasi anak sehingga anak mampu merespon lebih tepat dan lancer.

Dengan begitu kemampuan motorik halus anak akan berkembang secara langsung melalui kegiatan *finger painting* ini. Seperti peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Nanik Inda Wati dan Luluk Rochanah dengan hasil penelitian bahwa ”kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Miftahul Ulum I Karangpoh, Kluwut, Wonorejo, Pasuruan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik, yang mana pada penelitian awal anak masih kaku menggunakan jari-jarinya dan belum bisa melakukan kegiatan *finger painting* dengan rapi dan setelah diadakan penelitian terjadi peningkatan motorik halus anak hal ini dapat dilihat dari anak antusias dan suka saat kegiatan *finger painting* dan hasilnya yang rapi sesuai dengan harapan guru dan peneliti.

Gambrengan”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-5 2016*, h. 41

¹² Mulianda Sari, Maya, *et.al.*, “Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini”, *Journal of Islamic Early Childhood Education* Vol. 3, No. 2, November 2020. h. 138

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Dalam Kegiatan *Finger Painting* Anak Usia 5-6 Tahun TK Kurnia Kupang Bandar Lampung”.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Dalam pembelajaran guru belum menerapkan kegiatan *finger painting*. Sehingga masih banyak anak yang perkembangan motoric halusnya belum berkembang sesuai harapan.
2. Kurang berkembangnya motorik halus anak terutama dalam kegiatan menggerakkan jari tangan maupun kemampuan untuk menggenggam dan memegang benda.
3. Media pembelajaran yang masih kurang menarik, yang menyebabkan rendahnya kemampuan motoric halus anak.
4. Kurangnya kegiatan yang menstimulus kemampuan motoric halus anak.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan, maka penelitian ini dibatasi pada keterampilan motorik halus dan kegiatan *Finger Painting* di TK Kurnia Kupang Kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah perkembangan kemampuan motoric halus anak dapat meningkat melalui kegiatan *finger painting* pada anak usia dini 5–6 tahun kelompok B TK Kurnia ?

F. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka ada suatu tujuan yang ingin dicapai. Maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan motoric halus anak

dapat meningkat melalui kegiatan *finger painting* pada anak usia dini 5–6 tahun kelompok B TK Kurnia ?

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu bahan refrensi untuk menggunakan metode bernyanyi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan *finger painting*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam mengembangkan perkembangan motoric halus anak usia 5-6 tahun TK.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan refrensi baru kepada guru sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia 5-6 tahun TK.

c. Bagi Kelembagaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan khususnya TK, dalam pengembangan motoric halus anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai hal yang sama secara lebih mendalam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Halus Anak

1. Pengertian Motorik Halus Anak

Motorik adalah semua gerak yang memungkinkan dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.¹³ Magill (2011) keterampilan motorik halus sebagai sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi.¹⁴ Gallahue dan Ozmun (1989) keterampilan motorik halus gerakan terbatas dari bagian tubuh dalam hal ketepatan ketelitian dan gerak manipulasi.¹⁵

Menurut Ekasriadi (2006) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah “salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan”.¹⁶ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motoric halus anak adalah sebuah gerakan yang dilakukan anak dengan menggunakan mata, tangan yang menggunakan otot-otot kecil. Meskipun anak akan bisa dengan sendirinya menguasai keterampilan motorik halus, tapi bagi seorang pendidik juga harus memberikan pembelajaran kepada anak untuk menguasai

¹³ Ni Luh Ami Yestiari, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus”. (*E-Journal Pg-Paud: Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 No. 1 tahun 2015), h. 2

¹⁴ Selia Dwi Kurnia, “Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis”, *Jurnal Pendidikanusia Dini Volume 9 Edisi 2, November 2015*, h. 292

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Nina Astria, *et.al.*, “Penerapan Metode Bermain Melalui Finger Painting Untuk Meningkatkan Motorik Halus”, *e-Journal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 – Tahun 2015)*, h. 2

keterampilan motorik halus tersebut secara terencana dengan melihat syarat lain yang mendukungnya.

Proses terbentuknya manusia merupakan kebesaran Allah SWT yang tidak ada duanya, mulai dari proses pembentukan hingga proses melahirkan dan dari proses perkembangan pertumbuhan hingga proses kematian. Semua proses tersebut sudah dijelaskan di dalam ayat-ayat suci al-Qur'an salah satunya adalah surah al-hajj ayat lima:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَيْتِ فَإِنَّا خَلَقْنَاهُ مِن تَرَابٍ ثُمَّ
مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَّكُمْ
وَنُفِّرَ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ
لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ
لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا
الْمَاءَ أَهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأُنبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ هـ

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. (QS. Al-Hajj: 5)

Kemampuan motorik halus menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting, yang harus mendapatkan stimulus yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya karena sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang selanjutnya. Motorik halus pada anak berkaitan dengan gerak jari jemari anak, ketika motorik halus anak terstimulasi dengan baik, maka anak mampu menggunakan jari-jarinya dengan baik.

2. Perkembangan Motorik Halus

Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan fisik motorik. Menurut Prof. Janet W Lerner, seorang guru besar di Universitas Northeastern Illinois dalam bidang ilmu kemampuan dan ketidakmampuan belajar, motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.¹⁷ Oleh karena itu gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal (—), garis vertikal (|||), garis miring kiri (\\\), atau miring kanan (///), lengkung () (), atau lingkaran (OO), garis spiral dapat terus ditingkatkan.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang mengatur semua gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot, memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Dalam proses perkembangan anak, motorik kasar berkembang lebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus. Hal ini terbukti bahwa anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak mapu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar, menggunting atau menulis.

Perkembangan motorik halus anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan

¹⁷ Maya Mulianda Sari, *et.al.*, “Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini”, *Journal of Islamic Early Childhood Education Vol. 3, No. 2, November 2020*, h. 137

dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi perkembangan individu yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan yang lain.
- b. Melalui keterampilan, motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung pada orang lain.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- d. Melalui perkembangan motorik anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.
- e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan atau kepribadian anak.¹⁸

3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik merepresentasikan keinginan anak. misalnya, ketika anak melihat mainan dngan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk mengambilnya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang diinginkannya, yaitu mengambil mainan yang menarik baginya.

Karakteristik anak dengan kecerdasan motorik halus baik adalah mudah dan lebih baik dalam melakukan beberapa aktivitas seperti memakai baju, menggunting, menggambar, dan menulis. Sedangkan dampak yang disebabkan oleh

¹⁸ SyamsuYusuf LN, “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 104–105

keterlambatan perkembangan motorik halus adalah kesulitan dalam beberapa aktivitas seperti yang dijelaskan pada karakteristik anak dengan kecerdasan motorik halus baik (Fida & Maya, 2012).¹⁹ Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus menanggulangi rasa bosan pada anak, dapat diberikan stimulasi/rangsangan berupa kegiatan yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat.

4. Indikator Motorik Halus

Tingkat capaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- a. Membuat garis dan lingkaran. Indikator: membuat garis tegak lurus, membuat garis datar, membuat garis lengkung kiri/kanan, membuat garis miring kiri/kanan, membuat garis lingkaran.
- b. Menjiplak bentuk. Indikator: menjiplak bentuk gambar, menjiplak bentuk-bentuk geometri, menjiplak bentuk media yang ada di sekitar
- c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Indikator: menggunting berdasarkan pola, menganyam dengan kertas, meronce dengan manik-manik, menyusun kepingan-kepingan *puzzle*, mencocok gambar.
- d. Melakukan gerakan manipulatif dan berkarya seni dengan menggunakan berbagai media. Indikator: membuat berbagai bentuk dari plastisin, membuat berbagai bentuk dari tanah liat, membuat berbagai bentuk dari adonan tepung, membuat berbagai bentuk gambar dari pasir dengan cara menabur, menempel gambar dengan tepat.
- e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Indikator: melukis dengan jari (*finger painting*), menyusun menara dari kubus minimal 8 kubus,

¹⁹ Lilis Maghfuroh dan Kiki Chayaning Putri, "Pengaruh Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK Sartika Isumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan", *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10, No. 1, Februari 2017, h.37

menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan balok, mewarnai dengan krayon, memainkan alat musik sederhana.²⁰

Dalam hal ini indicator yang digunakan peneliti antara lain:

- a. Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran.
- b. Menjiplak bentuk yaitu anak mengikuti bentuk yang sudah disiapkan.
- c. Menggunting kertas berdasarkan pola. Anak dapat menggunting sesuai dengan pola yang ada
- d. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menulis, menggambar, dan melipat).

5. Fungsi Motorik Halus

Perkembangan motorik halus juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu menurut Hurlock, (dalam Depdiknas 2007):²¹

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor

²⁰ Permendiknas No.58 Tahun 2009

²¹ Dema Yulianto dan Titis Awalia, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal PINUS Vol. 2 No. 2 Mei 2017*, h. 120

internal maupun faktor eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor tersebut:

- a. Kondisi pra kelahiran Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.
- b. Faktor genetik. Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, apakah ayah, ibu kakek, nenek atau keluarga lainnya. Sebagai contoh anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi kurus seperti ayahnya, padahal sang anak sangat suka makan (dianggap dapat membuat anak menjadi gemuk) tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk.
- c. Kondisi lingkungan Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya.
- d. Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan bertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan

motorik halusnya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

- e. Intelligence Question Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apaun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.
- f. Stimulasi yang tepat Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.
- g. Pola asuh. Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan Pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak

dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus.

- h. Cacat Fisik. Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus. contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.²²

7. Prinsip dalam Pengembangan Motorik Halus

Depdiknas (2007), Untuk mengembangkan motoric halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut :²³

- a. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak. Anak dapat mengembangkan apa yang ada di pikirannya.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif. Guru mengatur waktu untuk kegiatan, menyiapkan tempat dan menyiapkan media sebagai alat pembelajaran.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. Guru memberikan atau mencontohkan kepada anak terlebih dahulu. Lalu anak dapat mengikuti apa yang dipraktikkan guru agar anak tidak salah dalam melakukan kegiatan dengan menggunakan media.
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. Guru menstimulus jiwa anak agar anak tidak takut dalam melakukan kegiatan dan guru memberikan himbauan agar anak tidak merusak media yang telah disiapkan.
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan. Guru memberikan bimbingan kepada anak

²²Nurlaili, *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Medan Desember 2019, h. 9-11

²³ *Ibid.*

yang belum bisa secara bertahap sesuai dengan kemampuannya.

- f. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak. Guru mengajak anak untuk selalu bergembira dan semangat pada saat kegiatan, agar tidak terlalu monoton sehingga anak menjadi jenuh.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Pada saat kegiatan guru tetap mengawasi anak dalam melakukan kegiatan, agar guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak.

B. Finger Painting

1. Pengertian *Finger Painting*

Gazali Solahudin dalam Setiawati (2015) *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari atau telapak tangan dalam aktifitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir, dan sebagainya.²⁴ Pekerti (2005) *Finger painting* atau melukis dengan jari atau tangan merupakan pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi setiap anak.²⁵ Menurut Pamadi (2008), *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung.²⁶

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan *finger painting* atau melukis dengan jari adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas/karton yang membuat anak untuk mengeksplorasi, melatih imajinasi,

²⁴ Selia Dwi Kurnia, "Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis", *Jurnal Pendidikanusia Dini Volume 9 Edisi 2, November 2015*, h. 291

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Lilis Maghfuroh dan Kiki Chayaning Putri, "Pengaruh Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK Sartika Isumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan", *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 10, No. 1, Februari 2017*, h. 38

memperluas kemampuan motorik halus dan mengasah bakat seni yang dapat memberikan pengalaman menarik bagi setiap anak. Kegiatan *finger painting* sangatlah efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Melalui kegiatan *finger painting* ini mampu meningkatkan kemampuan jari anak.

Kemampuan yang diteliti tersebut adalah memegang pensil antara ibu jari dengan telunjuk dengan benar, menggunting dengan rapi, melukis dan menggambar dengan rapi serta melukis dengan menggunakan lima jari. Kegiatan *Finger Painting* dapat mengasah imajinasi, kreativitas, serta dapat mengembangkan kecerdasan kognitif anak seperti mengenal nama-nama jari dan berbagai macam bentuk dan warna. Berikut ini cara menjiplak bentuk katak menggunakan jari tangan yaitu sebagai berikut: Rapatkan keempat jari tangan dan letakkan pada posisi terbuka dan menyamping, Tempelkan pada kertas yang sudah disediakan, Tebalkan menggunakan pensil agar membentuk jiplakan berbentuk katak, Tambahkan garis bantu untuk membentuk mulut, mata, dan kaki, Lalu warnai mulut, mata, dan kaki tersebut sesuai dengan warna yang sebelumnya.²⁷

Kegiatan *finger painting* dapat digunakan sebagai kegiatan alternatif guna menggantikan krayon agar kegiatan menggambar lebih menarik dan bervariasi untuk anak. Kegiatan *Finger painting* juga dapat membantu anak mengembangkan motorik halus karena kegiatan ini dapat melatih kelenturan jari jemari anak agar anak tidak kaku lagi saat belajar menulis.²⁸

²⁷ Yunnas Muklis, *Kreasi Seru Jari Tangan*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 9

²⁸ Lilis Maghfuroh dan Kiki Chayaning Putri, "Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan", *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10, No. 1, (2017), h.3.

2. Tujuan Kegiatan *Finger Painting*

Selain kegiatan menggambar dan melukis, kegiatan seni rupa yang juga sangat disukai oleh anak-anak adalah kegiatan melukis dengan jari tangan atau biasa dikenal dengan *nama finger painting*. Dalam kegiatan *Finger Painting* anak harus melukis dengan jari-jarinya dan tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu seperti yang dilakukan dalam kegiatan menggambar atau melukis biasa yang pada umumnya menggunakan pensil, crayon, kuas, dan sebagainya. Hal ini bukan tanpa sebab, akan tetapi memiliki tujuan yang baik untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Berikut ini adalah tujuan dari *Finger painting* yaitu:²⁹

- a. Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf.
- b. Dapat mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru). Dari warna-warna yang terang seseorang dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka.
- c. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer. Sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.
- d. Mengenalkan estetika keindahan warna dengan menggambar karya-karya kreatif.
- e. Melatih keterampilan motorik halus, imajinasi, dan kreativitas.
- f. Meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif.

Kegiatan *Finger painting* sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak. kegiatan *finger painting* merupakan cara yang efisien karena metodenya mudah, murah,

²⁹ Novi Mulyani, "*Pengembangan Seni Anak Usia Dini*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 68

alat mudah didapat, menarik bagi anak-anak, bisa meningkatkan kreativitas anak, serta dapat digunakan sebagai metode pembelajaran lain untuk anak seperti mengenal warna.³⁰

3. Proses Kegiatan *Finger Painting*

Pembelajaran *Finger Painting* dilakukan secara terbimbing oleh guru, sehingga media dapat secara maksimal digunakan, yakni melibatkan semua bagian jari dan telapak tangan untuk melatih motorik halus anak. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem area, dengan menerapkan metode pembelajaran belajar sambil bermain. Pembelajaran *finger painting* dilaksanakan dengan menyiapkan media warna, dan keperluan pembelajaran di dalam kelas, seperti menata meja belajar anak, melapisi menggunakan taplak plastik atau koran bekas, serta memasang kain celemek pada baju anak agar tidak kotor.

Selanjutnya guru menunjukkan contoh karya jadi, serta mendemonstrasikan cara penggunaan media warna, kemudian guru menyuruh anak untuk melukis. Setelah selesai melukis, anak-anak disuruh untuk mencuci tangan, dan karya yang telah selesai dibuat oleh anak-anak dikumpulkan untuk di evaluasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pada setiap kelas guru mempersiapkan segala keperluan pembelajaran baik dari segi administrasi, maupun media pembelajaran berupa adonan warna.
- b. Setelah media siap, pembelajaran *finger painting* diawali dengan penyiapan segala keperluan pembelajaran di dalam kelas, seperti menata meja belajar siswa, melapisi menggunakan taplak plastik atau koran bekas, serta memasang kain celemek pada setiap baju anak yang mengikuti kegiatan lukis jari atau *Finger painting*.

³⁰ Nunung Nurjanah, dkk, "Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK At-Taqwa", *Jurnal Keperawatan BSI*, No. 2 (2017), h. 4-7

- c. Selanjutnya guru menunjukan contoh karya jadi, serta mengenalkan dan mendemonstrasikan cara penggunaan media warna di depan kelas, cara yang guru contohkan adalah menggunakan seluruh bagian jari tangannya untuk mewarnai media kertas.
- d. Setelah dicontohkan cara kerjanya, kemudian guru menyuruh anak untuk melakukan kegiatan *finger painting* pada kelompok pertama area seni, kegiatan ini dibimbing dan didampingi guru.
- e. Setelah selesai melakukan kegiatan melukis, anak-anak kelompok pertama disuruh untuk mencuci tangan, kemudian berganti giliran dengan kelompok lain, karya yang telah selesai dibuat anak-anak dikumpulkan guru untuk diberi identitas serta dievaluasi.
- f. Evaluasi pada kegiatan lukis jari/*finger painting* inidilakukan dengan aspek penilaian yaitu : melukis sesuai contoh yang diberikan guru, kerapian bentuk lukisan, mengoleskan adonan kelukisan secara merata, dan mengoleskan adonan tidak keluar dari pola.melalui proses kerja dan hasil yang anak buat, penilaian menggunakan 4 kriteria yakni belum berkembang (BB) dengan nilai bintang 1, mulai berkembang (MB) dengan nilai bintang 2, berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai bintang 3, serta berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai bintang 4.³¹

Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk membuat adonan kegiatan *Finger Painting* adalah: Tepung kanji, Tepung terigu, Serbuk pewarnamakanan, Air secukupnya, Kertas gambar, Kain lap basah untuk membersihkan tangan anak-anak dalam pembelajaran *finger painting*, Ember berisi air untuk mencuci tangan anak-anak setelah pembelajaran *finger painting*.

³¹ Galih Efendi dan Agus Sudarmawan, “Pelaksanaan Paembelajaran Lukis Jari atau Finger Painting Kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*1, no. 6 (2017), h. 4–8

4. Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting*

Ada beberapa alasan dipilihnya permainan finger painting sebagai bahan yang paling efektif dan efisien dalam pengajaran, khususnya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

- a. Finger painting dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf. Karena anak menggerakkan jari-jarinya untuk melukis di atas kertas.
- b. Mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru). Dari warna-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisikondisi emosi mereka.
- c. Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.
- d. Mengendalkan estetika keindahan warna. Guru meminta anak untuk menggunakan warna yang terang sesuai dengan media yang diberikan.
- e. Melatih imajinasi dan kreatifitas anak. Guru memberikan gambaran kepada anak seperti yang ada dalam kehidupan nyata, agar anak dapat berimajinasi secara langsung.
- f. Waktu berkualitas dan menyenangkan selama kegiatan berlangsung. Selama kegiatan guru selalu mendisilinkan anak agar selesai tepat waktu.
- g. Anak belajar mengenal warna dan bisa mencampurnya menjadi warna baru. Guru mengajarkan anak mengenai perpaduan warna, seperti menggabungkan kedua warna yang nantinya akan menghasilkan warna baru.
- h. Melatih kemampuan panca indera anak, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman, dan rasa. Selama kegiatan anak harus fokus dan menggunakan panca indranya untuk mengamati selama mengikuti kegiatan.
- i. Mengembangkan koordinasi tangan dan mata. Guru melatih anak untuk menggunakan tangan dan mata agar anak menjadi terlatih dan terbiasa.

- j. Mengekspresikan perasaan anak melalui lukisan. Anak dapat membuat lukisan sesuai dengan apa yang dipikirkan anak.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa permainan finger painting dapat bermanfaat untuk menstimulasi aspek motorik halus anak karena dengan melakukan permainan finger painting anak dapat menggerak-nggerakkan jarinya sehingga melibatkan gerakan otot-otot kecil dan kematangan syaraf.³²

C. Penelitian Yang Relevan

Penulis mengkaji beberapa pustaka terdahulu yang relevan dengan topic yang akan diteliti, antara lain:

1. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta. Dengan judul penelitian “Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus setelah penerapan metode bermain melalui kegiatan finger painting pada siklus I sebesar 65,93% yang berada pada kategori sedang, ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,93% yang pada katagori tinggi. Jadi, peningkatan kemampuan membaca permulaan anak sebesar 17%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain melalui kegiatan finger painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus Anak.³³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Maghfuroh dan Kiki Chayaning Putri dengan judul penelitian “Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan”. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya

³² Artikel Homemade Finger Painting, Cara Seru Latih Motorik Halus Si Kecil, oct 04 2016

³³ Nina Astria, *et.al.*, “Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus”, *e-Journal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3No.1 –Tahun 2015)*

anak memiliki perkembangan motorik halus normal setelah diberikan *finger painting*, dengan nilai $p = 0,001$ dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. Melihat hasil penelitian di atas hendaknya para pendidik anak usia prasekolah dapat menjadikan kegiatan *finger painting* sebagai metode untuk mengembangkan dan meningkatkan perkembangan motorik halus anak.³⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Selia Dwi Kurnia dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang diberi kegiatan *finger painting* lebih tinggi dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*, 2) terdapat pengaruh interaksi antara kegiatan *painting* dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis, 3) hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus tinggi yang diberi kegiatan *finger painting* lebih tinggi dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*, 4) hasil kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus rendah yang diberi kegiatan *finger painting* lebih rendah dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*.³⁵
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dema Yulianto Dan Titis Awalia dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak

³⁴ Lilis Maghfuroh dan Kiki Chayaning Putri, “Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10, No. 1, (2017).

³⁵ Selia Dwi Kurnia, “Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis”, *Jurnal Pendidikanusia Dini Volume 9 Edisi 2, November 2015*

Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggungan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016". Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penerapan kegiatan montase dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak kelompok B RA AL-HIDAYAH Nanggungan Kecamatan Prambo Kabupaten Nganju tahun ajaran 2015/2016. Ini terbukti dari hasil nilai yang diperoleh anak dapat dilihat dari presentase rata-rata kemampuan motoric halus melalui kegiatan montase yang terus mengalami peningkatan pada prasiklus sebesar 20%, siklus I sebesar 58,3% dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 80%.³⁶

Dari penelitian terdahulu menjadi sebuah acuan untuk peneliti untuk hasil yang sesuai dengan harapan.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang diamati dalam usaha untuk memahaminya. Fungsinya yaitu membuka kemungkinan untuk menguji kebenaran teori, memberi ide untuk mengembangkan teori, dan memperluas pengetahuan mengenai gejala-gejala yang dipelajari. Berpijak pada pendapat di atas, maka penulis merumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut: Dengan menggunakan kegiatan *finger painting* kemampuan motoric halus anak TK Kurnia Kupang Kota dapat meningkat.

³⁶ Dema Yulianto Dan Titis Awalia, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggungan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal PINUS Vol. 2 No. 2 Mei 2017*

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Yuventi, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B di TK Aba Gambrenan”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-5* 2016.
- Ami Yestiari, Ni Luh “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus”. (*E-Journal Pg-Paud: Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No. 1 tahun 2015*)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019)
- Astria, Nina, *et.al.*, “Penerapan Metode Bermain Melalui Finger Painting Untuk Meningkatkan Motorik Halus”, e-Journal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 –Tahun 2015)
- Dwi Kurnia, Selia “Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis”, *Jurnal Pendidikanusia Dini Volume 9 Edisi 2, November 2015*
- Indrijati, Herdina, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini: Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Madyawati, Lilis *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Kencana, 2016 MA. Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar S1 PAUD)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 129
- Maghfuroh, Lilis Maghfuroh dan Kiki Chayaning Putri, “Pengaruh Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK Sartika Isumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 10, No. 1, Februari 2017*

Martono, Nanang *Metode Penelitian Kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder, Edisi revisi 2*, , (Jakarta: Raja Grafindo Persada ,2014)

Muklis, Yunnas, *Kreasi Seru Jari Tangan*, (Jakarta: Erlangga), 2016

Mulyani, Novi, “*Pengembangan Seni Anak Usia Dini*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017

Mulianda Sari, Maya, *et.al.*, “Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini”, *ournal of Islamic Early Childhood Education* Vol. 3, No. 2, November 2020

Nurjanah, Nunung, dkk, “Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK At-Taqwa”, *Jurnal KeperawatanBSI, No. 2 (2017)* Efendi, Galih dan Agus Sudarmawan, “Pelaksanaan Paembelajaran Lukis Jari atau Finger Painting Kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 6 (2017)\

Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017)

Syamsu Yusuf LN, “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

Yulianto, Dema dan Titis Awalia, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B Ra Al-Hidayah Nanggunan Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Jurnal PINUS* Vol. 2 No. 2 Mei 2017 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019

Sanjaya, Wina “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jakarta: Kencana, 20016)